

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tumbuh kembang remaja dapat mempengaruhi perilaku yang dilakukan oleh remaja. Remaja merupakan bagian penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kemajuan negara, maka dari itu remaja merupakan harapan bangsa. Menjadi remaja yang diharapkan bangsa maka haruslah menjadi remaja yang mematuhi norma-norma yang ada di masyarakat. Norma yang harus ditaati oleh remaja diantaranya yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma hukum, dan norma kesopanan. Norma yang ada dalam masyarakat dapat memberikan kontrol terhadap tingkah laku yang dilakukan remaja. Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin meningkat pesat mempengaruhi karakter dan perilaku remaja. Kehidupan remaja pada saat ini semakin memprihatinkan, hal ini disebabkan oleh mudarnya pemahaman mengenai norma yang seharusnya dijalankan oleh remaja. Mudarnya norma pada remaja menimbulkan berbagai macam tindakan, diantaranya yaitu kenakalan remaja.

Masa remaja merupakan keadaan seseorang memasuki transisi fase anak ke dewasa, dimana dalam hal ini banyak menimbulkan gejolak dan pertentangan penerimaan perubahan fase dalam kehidupan. Remaja merupakan masa yang dapat menimbulkan banyak cerita dan kesan pada manusia, pada masa ini seseorang memiliki kesempatan untuk mengeksplor diri mereka, mengetahui kemampuan, minat maupun bakat yang akan dikembangkan. Remaja merupakan fase dimana seseorang belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa dan juga tidak dapat dikatakan sebagai anak-anak. Masa remaja juga fase seseorang sedang

mencari jati diri sehingga akan menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi remaja itu sendiri. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dimana hal ini ditandai dengan adanya berbagai perubahan pada beberapa aspek, diantaranya ada perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial (Dariyo, 2008). Masa remaja biasa disebut juga dengan masa pemberontakan, ketika pada masa ini seseorang mengalami pubertas yang seringkali ditandai dengan berbagai bentuk gejala emosional, serta sering kali mengalami berbagai masalah baik di rumah, sekolah maupun lingkungan pertemanan (Karlina, 2020). Pada masa pemberontakan mengakibatkan munculnya tindakan kenakalan pada remaja, hal ini timbul karena rasa ingin tahu yang tinggi ditambah dengan pengaturan emosional yang kurang stabil. Emosional yang tidak stabil pada remaja dapat menimbulkan kenakalan remaja, dimana bentuk kenalan remaja bermacam-macam bentuknya seperti tawuran, penyalahgunaan obat, minum-minuman keras dan seks bebas.

Kenakalan remaja semakin hari semakin bermunculan dan memerlukan perhatian khusus, tidak hanya seringnya kenakalan itu terjadi namun juga mengenai bermacam kenakalan yang dilakukan dan tingkat keresahannya dalam masyarakat (Susmiyati & Ikawati, 2018). Pada dunia pendidikan tawuran antar pelajar merupakan masalah yang dari dahulu hingga kini menjadi warna pada dunia pendidikan. Tawuran pelajar merupakan bentuk tindakan yang mencemari dunia pendidikan, namun memang tidak semua pelajar melakukan tawuran, banyak juga yang mendapat banyak prestasi dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pepatah akibat nila setitik rusak susu sebelanga yang mengakibatkan tercemarnya dunia pendidikan akibat tawuran

yang dilakukan oleh beberapa belajar. Mengingat bahwa pelajar digolongkan pada fase remaja maka tingkat terjadinya tawuran cukup tinggi, karena di fase remaja seseorang dengan sangat mudah untuk terpancing emosinya.

Menurut Yusuf (1979) tawuran remaja merupakan suatu fenomena yang melibatkan sekelompok orang atau segerombolan orang yang biasa disebut dengan massa. Massa merupakan sekumpulan orang yang belum terorganisir dalam suatu wilayah. Fenomena tawuran yang dilakukan oleh remaja merupakan bentuk tindakan saling menyerang antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Tawuran pada remaja merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan dimanapun wilayah terjadinya, karena tawuran remaja dapat merusak warna pada dunia pendidikan. Selain itu, pada tawuran banyak menimbulkan kerugian seperti, kerugian pada diri sendiri, mengganggu aktifitas belajar, membuat nama baik sekolah maupun wilayah menjadi buruk, mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat, bahkan dapat melukai hingga menghilangkan nyawa seseorang. Sehingga dari berbagai dampak yang ditimbulkan dari tawuran remaja, fenomena ini tidak dibenarkan dimanapun tempat terjadinya.

Membahas mengenai fenomena tawuran remaja yang terjadi di Muncar, Banyuwangi, peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru BK (Bimbingan Konseling) pada salah satu SMA (Sekolah Menengah Atas) di wilayah Kecamatan Muncar yaitu Ibu Pariyah dengan usia 56 tahun. Beliau telah menjadi guru BK selama puluhan tahun di salah satu SMA di wilayah Muncar, sehingga pengamatan beliau sebagai guru BK dalam melihat perilaku remaja wilayah Muncar sangat memadai sehingga mampu memberikan informasi tentang fenomena tawuran remaja.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Pariyah umur 57 tahun pada tanggal 1 Desember 2022 selaku guru BK di wilayah Muncar menyampaikan bahwa:

“saya sudah mengabdikan diri saya berpuluh tahun disini (Muncar) sehingga saya tahu jelas bagaimana kenakalan remaja Muncar, untuk kenakalan pelajar seperti pada umumnya pelajar di sekolah lain, seperti membolos, terlambat, mencontek, namun yang paling menjadi perhatian adalah perilakunya yang suka tawuran dengan menyerang sekolah lain”

Kasus tawuran remaja tidak hanya terdapat pada satu daerah tertentu, namun juga terdapat pada daerah-daerah lain dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Alasan pemilihan Muncar sebagai lokasi penelitian karena hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama mengenyam pendidikan SMA di wilayah Muncar yang melihat tawuran yang seringkali terjadi berulang, namun belum terdapat jawaban mengapa terjadi tawuran di Muncar dan apa yang melatar belakangi tawuran tersebut. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjawab apa yang belum pernah menjadi kajian penulisan secara teoritis mengenai tawuran yang terjadi di Muncar.

Tabel 1.1  
Catatan Tawuran Remaja di Banyuwangi

No	Tanggal	Peristiwa
1.	3 September 2016	Tawuran antara SMK Taruna Mandiri Srono dengan SMAN 1 Muncar, keduanya saling melempar batu. Hal itu terjadi karena penyerangan yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Muncar dengan mendatangi SMK Taruna Mandiri Srono. Akibat penyerangan tersebut mengakibatkan kerusakan pada fasilitas sekolah SMK Taruna Mandiri Srono (Redaksi, 2016)
2.	29 September 2017	Kali ini tawuran dilakukan oleh pelajar smp di wilayah muncar yang terjadi antara smpn 4 satu atap dengan smpn 2 muncar, para pelajar tersebut diamankan oleh polisi lalu mereka diberi pembinaan dan motor yang digunakan diamankan di polsek Muncar (Sidekick, 2017)

3.	03 Agustus 2018	Tawuran terjadi antara pelajar SMK Gajah Mada dan MAN Banyuwangi dipicu oleh saling singgung pada medis sosial (Yohanes, 2018)
4.	22 Juni 2019	Kerusuhan yang terjadi antara pemuda dua kecamatan yaitu Kecamatan Muncar dengan Kecamatan Srono, keduanya nyaris bentrok karena adanya kalimat yang bernada provokatif di media sosial (Alfian, 2019)
5.	23 September 2022	Polsek Tegaldilmo berhasil membatalkan aksi tawuran yang akan dilakukan oleh pelajar di wilayah Tegaldilmo, sehingga pihak polisi mampu mengamankan pelajar sebelum terjadi tawuran, saat dilakukan pemeriksaan pada telepon seluler milik salah satu pelajar memang betul akan melakukan tawuran pada sekolah lain (Riyatno, 2022)

Berdasarkan tabel di atas merupakan beberapa rekam jejak digital tawuran remaja yang pernah terjadi di Banyuwangi, fenomena tawuran ini tidak dapat dianggap sepele, oleh karena itu penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui latar belakang remaja melakukan tawuran yang dapat diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Pentingnya mengkaji mengenai fenomena tawuran yang ada di Muncar, Banyuwangi karena kasus tawuran terjadi secara berulang. Selain terjadi secara berulang, tawuran yang terjadi seringkali melibatkan remaja Muncar, keterlibatan remaja Muncar pada setiap terjadinya tawuran di Banyuwangi menjadi unik dan penting untuk diteliti lebih lanjut. Hal tersebut menjadi unik dan penting diteliti karena mengapa selalu remaja Muncar terlibat dalam tindakan tawuran, dan hal apakah yang membuat remaja Muncar selalu terlibat.

Tawuran termasuk dalam masalah sosial yang terdapat pada masyarakat, masalah tidak akan timbul jika tidak terdapat konflik. Konflik menurut Soejono Soekanto (dalam Sujawro; Solikha, 2019) merupakan usaha yang dilakukan oleh

individu atau kelompok dalam memenuhi tujuannya dengan menggunakan cara yang menentang dan menjatuhkan pihak lawan menggunakan ancaman maupun kekerasan. Sehingga tawuran dapat muncul karena adanya pertentangan, persaingan, dan perselisihan antar kelompok. Tawuran merupakan bagian dalam masalah sosial pada masyarakat. Masalah sosial adalah gejala yang ditimbulkan dari ketidaksesuaian unsur yang terdapat pada masyarakat yang dapat menghambat terpenuhinya keinginan pokok masyarakat (Tutesa & Wisman, 2020).

Tawuran dapat menimbulkan dampak yang besar dalam masyarakat, sehingga tawuran termasuk dalam masalah sosial masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari tawuran remaja selain dapat merugikan diri sendiri juga dapat merugikan orang lain, pihak lain yang dapat dirugikan dari adanya tawuran remaja adalah sekolah, lingkungan masyarakat maupun orang tua.

Adapun penelitian ini penting dilakukan yakni untuk menjawab dan membuktikan secara teoritis mengenai apa yang melatar belakangi munculnya fenomena tawuran pada remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur. Penelitian ini nantinya akan digunakan untuk menjawab mengapa marak kasus tawuran pada remaja di Muncar, dan dampak apa yang ditimbulkan dari tawuran remaja. Selain itu, hasil dari kajian penelitian ini nantinya dapat berpotensi sebagai sumber bahan ajar Sosiologi kelas XI SMA. Terkait dengan fenomena tawuran remaja di Muncar dapat menjadi objek dalam penelitian sosial mengenai masalah sosial yang muncul dalam masyarakat yang dikaji dari aspek sosiologis serta dapat digunakan sebagai bahan sumber ajar Sosiologi kelas XI di SMA.

Penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar Sosiologi kelas XI SMA. Bahan ajar bersumber dari media tertulis maupun tidak tertulis yang berkaitan dengan fenomena tawuran remaja di Banyuwangi. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting dilakukan karena setelah melakukan wawancara dengan seorang guru sosiologi pada sekolah terdekat dari lokasi penelitian. Hasil yang didapatkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fika umur 28 tahun pada tanggal 1 Desember 2022 selaku guru sosiologi menyampaikan bahwa:

“selama ini dalam proses belajar mengajar saya belum menerapkan penggunaan bahan ajar sosiologi yang bermuatan fenomena tawuran remaja pada materi permasalahan sosial dalam masyarakat”

Melalui keterangan yang disampaikan oleh Ibu Fika Yulis Tyani penggunaan bahan ajar Sosiologi yang bermuatan masalah sosial dalam masyarakat yang berbentuk fenomena tawuran remaja belum pernah digunakan sebelumnya, sehingga penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar Sosiologi kelas XI SMA pada KD 3.2 mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat dengan materi pokok berupa permasalahan sosial dalam masyarakat. Tawuran termasuk dalam permasalahan sosial yang terdapat pada masyarakat. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul “Fenomena Tawuran Remaja dan Potensinya Sebagai Sumber Bahan Ajar Sosiologi Kelas XI SMA (Studi Kasus di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur)”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena tawuran remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur dapat memberikan banyak dampak negatif yang mengikutinya. Fenomena

tawuran yang dilakukan akan membawa berbagai masalah sosial yang akan muncul di tengah-tengah masyarakat. Fenomena tawuran remaja merupakan bentuk dari masalah sosial yang ada di masyarakat, tawuran remaja ini dapat muncul karena adanya pengaruh emosional pada usia remaja yang masih belum stabil sehingga menimbulkan tindak kenakalan pada remaja. Selain karena adanya pengaruh emosional faktor teman sebaya dan lingkungan tinggal dapat mempengaruhi bagaimana remaja bertindak. Kenakalan remaja yang sering dijumpai seperti tawuran antar sekolah, membolos sekolah bahkan sampai menggunakan obat terlarang. Fenomena tawuran pada remaja yang masih terdapat pada jenjang pendidikan akan merusak citra dunia pendidikan. Selain mencoreng citra dunia pendidikan, fenomena tawuran pada remaja ini akan mengganggu proses belajar serta dapat membuat suatu daerah menjadi buruk dimata daerah lain. Tawuran merupakan bagian dari masalah sosial yang ada di masyarakat, sehingga dari tawuran remaja menimbulkan berbagai dampak yang mengikuti, seperti jatuhnya korban, kerusakan harta benda, terganggunya masyarakat, dan menyebabkan tercorengnya suatu daerah tertentu akibat perilaku tersebut.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, penulis hanya berfokus pada beberapa aspek atau variabel penelitian. Penentuan beberapa variabel penelitian ini bertujuan untuk menarik fokus penelitian yang diperlukan dalam memecahkan suatu masalah. Adapun Batasan penelitian antara lain (a) mendeskripsikan secara jelas latar belakang munculnya fenomena tawuran remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur; (b) mendeskripsikan serta menjawab mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya fenomena tawuran remaja di Muncar,

Banyuwangi, Jawa Timur; (c) mendeskripsikan unsur-unsur apa sajakah yang dapat berpotensi sebagai sumber bahan belajar Sosiologi dari fenomena tawuran remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dari fenomena tawuran remaja di Muncar, Banyuwangi Jawa Timur maka dapat disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengapa muncul Fenomena Tawuran Remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur?
- 1.4.2 Dampak apakah yang muncul dari Fenomena Tawuran Remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur ?
- 1.4.3 Unsur apa sajakah dari Fenomena Tawuran Remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur yang dapat berpotensi menjadi sumber bahan ajar Sosiologi kelas XI SMA?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada fenomena tawuran remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur maka adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan secara jelas mengenai latar belakang terjadinya fenomena tawuran remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur.
- 1.5.2 Mendeskripsikan serta menjawab mengenai dampak yang ditimbulkan dari fenomena tawuran remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur.

1.5.3 Mendeskripsikan unsur-unsur yang dapat berpotensi sebagai sumber bahan ajar Sosiologi dari fenomena tawuran remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur.

## **1.6 Manfaat**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki berbagai macam fungsi serta berguna untuk peneliti dan banyak orang yakni, masyarakat Kabupaten Banyuwangi, masyarakat Kecamatan Muncar, Siswa jenjang SMA, Guru mata pelajaran Sosiologi, Program studi Pendidikan Sosiologi dan peneliti Lain. Selain itu besar harapan penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang dipaparkan dalam manfaat kegunaan Teoretis dan Praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sekaligus kebermanfaatan dalam hal menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam memahami masalah sosial yang muncul pada masyarakat khususnya masalah sosial yang akan timbul oleh remaja. Kegiatan penulisan penelitian ini juga dapat dibubungkan dengan mata kuliah Sosiologi Konflik. Dimana pada fenomena tawuran dapat timbul karena adanya konflik yang terjadi antar individu maupun kelompok, sehingga dalam hal ini fenomena tawuran dapat menjadi bahan diskusi pada mata kuliah Sosiologi Konflik.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari hasil penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sekaligus kebermanfaatan dalam kehidupan sosial

masyarakat, khususnya di dalam melihat fenomena tawuran remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur pada berbagai sudut pandang. Oleh karena itu penulis berusaha memberikan kontribusi kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

#### 1.6.2.1 Peneliti

Hasil penulisan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai latar belakang dan dampak yang ditimbulkan dari adanya fenomena tawuran remaja di Muncar Banyuwangi, Jawa Timur, serta menambah pengalaman peneliti dalam hal melakukan suatu penelitian.

#### 1.6.2.2 Guru

Masalah yang ditimbulkan dari adanya fenomena tawuran remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur dapat digunakan sebagai referensi sumber bahan ajar serta dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelas. Contoh yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas berupa masalah sosial apa sajakah yang ada pada masyarakat, hal ini akan dapat dihubungkan dengan tawuran yang termasuk kedalam masalah sosial yang terdapat pada masyarakat.

#### 1.6.2.3 Remaja

Masalah yang ditimbulkan dari adanya fenomena tawuran remaja di Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur dapat digunakan sebagai contoh perilaku yang dapat dihindari bagi remaja, mengingat bahwa tawuran dapat menimbulkan dampak yang bermacam-macam. Berdasarkan fenomena tawuran yang sudah terjadi semalam ini diharapkan membuat remaja tidak mengulang kesalahan yang sama sehingga dapat membuat remaja menjadi lebih baik.

#### 1.6.2.4 Peneliti lain

Secara praktis hasil penulisan penelitian ini bermanfaat untuk melihat fenomena masalah sosial yang berlangsung dan terjadi di masyarakat serta dapat dianalisis dengan berbagai teori untuk membedah permasalahan dalam suatu penelitian. Selain itu hasil penulisan penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang relevan dalam kajian tawuran remaja.

#### 1.6.2.5 Prodi Pendidikan Sosiologi

Adanya penulisan penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi secara akademik bagi program studi pendidikan sosiologi dalam perluasan referensi perkuliahan serta dapat dijadikan bahan diskusi perkuliahan karena secara teoritis hasil penulisan penelitian ini berhubungan dengan konsep-konsep mata kuliah salah satunya yaitu Sosiologi Konflik. Sehubungan dengan mata kuliah sosiologi konflik, tawuran merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk melemahkan lawan dengan cara ancaman maupun penganiayaan.

